

Jurnal Agrosilvopasture-Tech

Journal homepage: <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/agrosilvopasture-tech>

Kontribusi Petani Perempuan (Usahatani Sayuran Terhadap Pendapatan Rumah tangga Didesa Waiheru) Kecamatan Teluk Ambon Baguala

Contribution of Women Farmers (Vegetable Farming to Household Income in Waiheru Village) Teluk Ambon Baguala District

Ketsia Afitu^{1,*}, Felecia P. Adam², Johana M. Luhukay²

¹Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Jl. Ir. Putuhena, Kampus Poka, Ambon 97233, Indonesia

²Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Jl. Ir. Putuhena, Kampus Poka, Ambon 97233, Indonesia

* Penulis korespondensi email: ketsiaafitu99@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:
Contributions;
Roles;
Women

This research aims to determine the contribution of farmers to household income. The research location is Waiheru village, Teluk Ambon Baguala District. The sampling method uses a sampling technique that covers the entire population of female farmer respondents, with 30 participants. The research results show that the largest contribution from female farmers is 77%, and 100% are widows with a huge contribution to the household. In comparison, the lowest contribution percentage is 37% for household contributions. The average income provided by female farmers who focus on vegetables is around Rp. 3.287.500, while other household members have an income of Rp.5.303.988; thus, the total contribution to household income can be calculated as a percentage of 61.10%.

ABSTRAK

Kata Kunci:
Kontribusi;
Peran;
Wanita

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi petani perempuan terhadap pendapatan rumah tangga. Lokasi penelitian didesa Waiheru, Kecamatan Teluk Ambon Baguala. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel yang mencakup seluruh populasi responden petani perempuan, dengan total partisipan sebanyak 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi terbesar dari petani perempuan sebesar 77%, 100% adalah janda yang memiliki kontribusi yang sangat besar dalam rumah tangga sedangkan persentase kontribusi yang terendah adalah 37% dalam kontribusi rumah tangga. pendapatan rata-rata yang diberikan oleh petani perempuan yang berfokus pada sayur-sayuran adalah sekitar Rp. 3.287.500, sementara anggota lain di rumah tangga memiliki pendapatan sebesar Rp. 5.303.988. Dengan demikian, total kontribusi pendapatan rumah tangga dapat dihitung dengan persentase sebesar 61,10%.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam ekonomi negara dan juga sebagai mata pencaharian bagi banyak penduduk Indonesia. Keberhasilan sektor ini sangat didukung oleh berbagai faktor, seperti lahan yang subur dan iklim yang mendukung. Untuk memastikan produksi pertanian yang berkualitas di masa depan, perlu perhatian khusus terhadap sektor pertanian. Beberapa kendala, seperti masalah kekurangan modal bagi petani, kepemilikan lahan, dan keterbatasan dalam penggunaan teknologi modern, menjadi fokus dalam upaya meningkatkan produktivitas pertanian. Dalam mengatasi tantangan sektor

pertanian, partisipasi dan dukungan dari pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan. Perempuan juga berperan penting dalam pertanian, mampu mengelola usaha pertanian meskipun kesibukan sebagai ibu rumah tangga. Oleh karena itu, penelitian tentang peran perempuan dalam usahatani sayur-sayuran sangat relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kontribusi tenaga kerja perempuan terhadap perkembangan ekonomi dan sosial di sektor pertanian.

METODE PENELITIAN

Bahan

Daftar kuesioner digunakan sebagai panduan untuk mewawancarai petani perempuan sayur-sayuran.

Prosedur

Pengambilan data dilapangan berlangsung di Desa waiheru, Kecamatan Teluk Ambon Baguala. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan (Juni- Juli 2023).

Tabel 1. Defenisi oprasional variabel khusus

No	Definisi Operasional
1	Kontribusi adalah berapa besar sumbangan perempuan terhadap pendapatan keluarga.
2	Petani Perempuan adalah perempuan yang bekerja sebagai petani pada usaha taninya dan mengolah lahan dengan harapan untuk memperoleh hasil untuk digunakan sebagai kebutuhan keluarga ataupun menjualnya kepada orang lain.
3	Pendapatan rumahtangga adalah total pendapatan yang diterima dari semua anggota rumahtangga yang bekerja.
4	Rumah tangga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.
5	Keterlibatan petani perempuan dalam pertanian dilihat dari lama kerja dan pekerjaan yang dilakukan dalam pertanian mulai dari mengolah lahan, menanam, perawatan, panen bahkan pemasaran.
6	Pendapatan petani perempuan merupakan hasil yang diperoleh perempuan dari sektor pertanian.

Analisis Data

Data penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif analisis pendapatan dengan Persamaan 1.

$$(\pi) = TR - TC \quad \dots (1)$$

Keterangan: π = Pendapatan (Rp), TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan keterangan pada Tabel 2 terlihat jelas umur petani perempuan masih dikategorikan umur yang masih produktif, dan pada umur ini tentu responden sudah terlihat jelas bahwa usia menunjukkan tingkat produktifnya seseorang dalam bekerja dimana responden paling banyak pada usia 31-40 Tahun, umur yang paling tua adalah 62 tahun Menurut (Soekartawi, 2005) petani yang lebih berpengalaman cenderung memperbaiki minat yang lebih tinggi dalam berkebun dibandingkan dengan generasi yang lebih muda, karena mereka telah memperoleh pengalaman yang luas dan teruji.

Tabel 2 menunjukkan dari 30 responden yang berpartisipasi dalam penelitian di Desa Waiheru, data menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka (63,3%) memiliki latar belakang pendidikan pada tingkat SD. Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas petani perempuan di Desa Waiheru memiliki tingkat pendidikan yang terbatas. Rendahnya tingkat pendidikan responden disebabkan oleh keterbatasan ekonomi keluarga, yang menghalangi mereka untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Tingkat

pendidikan yang terbatas ini pada gilirannya, menjadi faktor pemicu yang mendorong responden untuk bekerja di sektor pertanian.

Tabel 2 menunjukkan mayoritas peserta dalam studi ini telah mengabdikan diri di bidang pertanian selama lebih dari satu dekade. Pengalaman bertani yang telah lama ini cenderung memudahkan mereka dalam mengadopsi teknologi pertanian. Alasan di balik ini adalah ketersediaan pengetahuan yang lebih luas serta kemampuan untuk membuat keputusan yang lebih berdasarkan pengalaman, sebagaimana dijelaskan oleh Lubis (2000). Beberapa responden memulai karier pertanian mereka setelah menikah, sementara yang lain memiliki latar belakang keluarga yang sudah lama terlibat dalam dunia pertanian sebelum mereka menikah. Oleh karena itu, setelah menikah, mereka memutuskan untuk melanjutkan pekerjaan pertanian karena telah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang kuat dalam cara bertani yang efektif.

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah anggota responden terbanyak 2-4 orang setiap rumahtangga. Banyaknya jumlah anggota dalam rumahtangga yang membuat responden bekerja keras untuk membantu mengakomodasi keperluan rumahtangga menurut Soekartawi (2003), jumlah anggota keluarga berkaitan dengan peningkatan pendapatan keluarga. Jumlah anggota yang besar seharusnya dapat mendorong petani dalam kegiatan usahatani yang lebih intensif dan menerapkan teknologi baru sehingga pendapatan petani meningkat.

Tabel 2 menunjukkan bahwa dalam mengerjakan lahan pertanian sebagian responden masih ada yang menyewa, oleh sebab itu bagi responden yang menyewa lahan akan membayar sewa berupa uang dari usaha pertanian lahan sesuai yang di sepakati sebesar Rp. 2.000.000/tahun. Bagi petani penggarap mereka membagi hasil panen usaha tani dengan pemilik lahan.

Tabel 2. Karakteristik responden di desa Waiheru

	Uraian	N (Orang)	(%)
Umur (Tahun)	26-30	4	13,4
	31-40	10	33,3
	41-50	9	30
	50-60	6	20
	62	1	3,3
Pendidikan	SD	19	63,3
	SMP	0	0
	SMA	11	36,7
Lama Berusahatani	3-5	11	36,7
	6-8	13	43,3
	9-12	3	10
	15-16	3	10
Anggota Keluarga	2-4	16	53,3
	5-7	14	46,7
Kepemilikan Lahan	Petani penggarap	2	6,7
	Sewa	28	93,3

Sumber: Data primer diolah, 2023

Biaya Usahatani

Biaya usahatani yaitu semua biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membiayai kegiatan usahatannya. Berikut ini dapat dilihat secara rata-rata, biaya peralatan produksi sayuran didesa Waiheru pada Tabel 3.

Dari data dalam Tabel 3, terlihat bahwa biaya tetap rata-rata yang dikeluarkan oleh petaniii sayuran sebesar Rp. 2.321.265. Sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani sayuran sebesar Rp. 821.610 dan untuk keseluruhan total biaya tetap dan biaya variabel Rp. 3.142.875.

Penerimaan

Penerimaan dalam sektor usahatani sayuran di Desa Waiheru dipengaruhi oleh hasil produksi tani dan harga jual yang berlaku, sebagaimana yang dijelaskan oleh Suratiyah (2008). Penerimaan yang lebih tinggi dapat dicapai ketika petani menghasilkan jumlah produksi yang lebih besar dan mampu menjual produk

mereka dengan harga yang sesuai. Menurut Umar & Sanjaya (2016) penerimaan usahatani (Total Revenue) adalah nilai produk total usahatani dalam jumlah tertentu yang dijual, diberikan kepada orang lain yang dikonsumsi dan diperoleh dari jumlah produk secara keseluruhan dikalikan dengan harga yang berlaku ditingkat petani. Berikut ini hasil penerimaan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 3. Biaya usahatani

No	Komponen Biaya	Nilai (Rp)
Biaya Tetap		
1	Cangkul	13,100
2	Parang	10,229
3	Hiter	16,267
4	Handsprayer	43,000
5	Selang	103,333
6	Garu-garu	6,050
7	Alkon	90,000
8	Cultivator	100,000
9	Sewa lahan	1,939,286
Total biaya tetap		2,321,265
Biaya Variabel		
10	Benih	254,533
11	Urea (kg)	133,077
12	Npk (kg)	140,000
13	Phoska	115,000
14	Pupuk kandang (kg)	130,000
15	Bensin (ltr)	49,000
Total biaya tetap		2,321,265
Total biaya variabel		821,610
Total biaya		3,142,875

Tabel 4. Rincian rata-rata penerimaan dalam usahatani sayuran didesa Waiheru satu musim tanam

No	Sayuran	Harga/kg (Rp)	Produksi (kg)	Penerimaan (Rp)
1	Sawi	5,000	3,090	15,450,000
2	Bayam	5,000	2,210	13,360,000
3	Kangkung	5,000	3,485	17,425,000
4	Bunga kol	30,000	264	7,920,000
5	Daun Bawang	25,000	437	10,925,000
6	Kemangi	25,000	460	11,500,000
7	Cabe	40,000	121	4,840,000
8	Kacang Panjang	5,000	1,605	8,025,000
9	Terong	5,000	293	1,465,000
10	Buncis	25,000	275	6,875,000
11	Seledri	20,000	42	840,000
Total				98.625.000

Pendapatan

Pendapatan yaitu hasil pengurangan antara penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan petani sayuran desa Waiheru. Pendapatan usahatani sayuran sangat dipengaruhi besarnya penerimaan dan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani. Perbedaan antara penerimaan tunai dalam usahatani dan pengeluaran tunai dalam usahatani disebut sebagai pendapatan tunai usahatani, yang digunakan sebagai indikator

kemampuan usahatani untuk menghasilkan pendapatan (Soekartawi, 2006) dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Rincian rata-rata pendapatan dalam usahatani sayuran didesa Waiheru

Komponen	Nilai (Rp)
Penerimaan	3,287,500
Total Biaya	3,142,875
0,25 Ha	144,625

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5 total biaya yang harus dikeluarkan petani yaitu sebesar Rp. 3.142.875 dan penerimaan Rp. 3.287.500 sehingga pendapatan rata-rata petani sayuran Rp. 144.625/0,25 hektar. setiap kegiatan usahatani akan menghasilkan pendaptan yang berbeda tergantung total biaya yang dikeluarkan dan besar penerimaan yang diperoleh petani dari kegiatan usahatani sayuran.

Tabel 6. Kontribusi petani perempuan

No	Istri	Anggota RT	Total Pendapatan	%	Arah Pemanfaatan
1	3.287.500	3.000.000	6.287.500	52	Menambah keperluan keluarga
2	3.287.500		3.287.500	100	Menafkahi keluarga
3	3.287.500	3.300.000	6.587.500	50	Simpanan masadepan anak
4	3.287.500	2.000.000	5.287.500	62	Simpanan
5	3.287.500	3.000.000	6.287.500	52	Menambah keperluan rumahtangga
6	3.287.500	1.000.000	4.287.500	77	keperluan rumahtangga
7	3.287.500	1.000.000	4.287.500	77	Menafkahi keluarga
8	3.287.500	2.000.000	5.287.500	62	Menambah kebutuhan keluarga
9	3.287.500	2.500.000	5.787.500	57	Simpanan
10	3.287.500	2.000.000	5.287.500	62	Menambah keperluan rumah tangga
11	3.287.500	3.000.000	6.287.500	52	Simpanan
12	3.287.500	2.500.000	5.787.500	57	Simpanan
13	3.287.500	3.000.000	6.287.500	52	Simpanan
14	3.287.500	2.500.000	5.787.500	57	keperluan rumah tangga
15	3.287.500	5.000.000	8.287.500	40	keperluan rumah tangga
16	3.287.500	2.500.000	5.787.500	57	keperluan rumah tangga
17	3.287.500	4.500.000	7.787.500	42	Simpanan
18	3.287.500	3.000.000	6.287.500	52	Simpanan
19	3.287.500	2.500.000	5.787.500	57	Kebutuhan keluarga
20	3.287.500	3.000.000	6.287.500	52	Simpanan
21	3.287.500	2.500.000	5.787.500	57	keperluan rumah tangga
22	3.287.500	5.500.000	8.787.500	37	keperluan rumah tangga
23	3.287.500	3.000.000	6.287.500	52	keperluan rumah tangga
24	3.287.500	3.000.000	6.287.500	52	Simpanan
25	3.287.500	2.000.000	5.287.500	62	Simpanan
26	3.287.500	3.000.000	6.287.500	52	keperluan rumah tangga
27	3.287.500	3.500.000	6.787.500	48	keperluan rumah tangga
28	3.287.500	3.000.000	6.287.500	52	Simpanan
29	3.287.500	3.000.000	6.287.500	52	Simpanan
30	3.287.500	3.000.000	6.287.500	52	Simpanan
Jumlah	98.625.000	82.800.000	181.425.000		
Rata-rata	3,287,500	2,855,172	5,303,988	56,3	

Sumber: Diolah dari data primer, 2023

Kontribusi Pendapatan Perempuan Terhadap Pendapatan Rumah tangga

Selain menekuni bidang pekerjaan sebagai petani. Petani perempuan sangat berperan besar untuk keluarganya, mulai dari memasak, mencuci, membereskan rumah, mengurus anak dan kegiatan lainnya. kontribusi petani perempuan bergantung di jumlah pendapatan yang mereka dapatkan serta berapa poly sayur yang terjual. Pendapatan rumah tangga adalah Pendapatan yang diterima oleh pekerja perempuan (istri) bersamaan dengan pendapatan yang diperoleh oleh suami. Pendapatan rumah tangga terdiri dari pendapatan perempuan dan pendapatan anggota lain dalam rumah tangga, serta persentase kontribusi pendapatan perempuan yang bekerja sebagai petani sayuran terhadap pendapatan rumah tangga mereka. Besarnya kontribusi petani perempuan dapat ditemukan dalam Tabel 6.

Tabel 6 menunjukkan bahwa kontribusi terbesar dari petani perempuan sebesar 77%, 100% adalah janda yang memiliki kontribusi yang sangat besar dalam rumah tangga sedangkan persentase kontribusi yang terendah adalah 37% dalam kontribusi rumah tangga. Selain itu, dari data dalam tabel di atas, dapat dilihat bahwa pendapatan rata-rata yang diberikan oleh petani perempuan yang berfokus pada sayur-sayuran adalah sekitar Rp. 3.287.500, sementara anggota lain di rumah tangga memiliki pendapatan sebesar Rp. 5.303.988. Dengan demikian, total kontribusi pendapatan rumah tangga dapat dihitung dengan persentase sebesar 61,10%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan terkait kontribusi petani perempuan (sayuran didesa Waiheru) terhadap pendapatan rumah tangga petani sayuran didesa Waiheru dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga adalah jumlah gabungan pendapatan yang diperoleh oleh pasangan suami dan istri. hal ini mencakup pendapatan yang diterima oleh perempuan dalam rumah tangga bersama dengan pendapatan yang diperoleh oleh suami. Selain itu, dalam konteks pendapatan rumah tangga, kami juga mengamati kontribusi pendapatan yang berasal dari anggota lain dalam rumah tangga. Di sini, kami akan mengevaluasi persentase kontribusi pendapatan yang disumbangkan oleh perempuan yang berprofesi sebagai petani sayuran. Kontribusi terbesar dari petani perempuan sebesar 77%, 100% adalah janda yang memiliki kontribusi yang sangat besar dalam rumah tangga sedangkan persentase kontribusi yang terendah adalah 37% dalam kontribusi rumah tangga. Selain itu, dari data dalam tabel di atas, dapat dilihat bahwa pendapatan rata-rata yang diberikan oleh petani perempuan yang berfokus pada sayur-sayuran adalah sekitar Rp. 3.287.500, sementara anggota lain di rumah tangga memiliki pendapatan sebesar Rp. 5.303.988. Dengan demikian, total kontribusi pendapatan rumah tangga dapat dihitung dengan persentase sebesar 61,10%.

DAFTAR PUSTAKA

- Lubis. (2000). Budidaya Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq). Pusat Penelitian Marihat. Pematang Siantar, Medan.
- Soekartawi. (2006). Analisis Usaha Tani. UI Pres, Jakarta.
- Soekartawi. (2003). Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis CobbDouglas. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Soekartawi. (2005). Agroindustri: Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. Jakarta.
- Suratiah. (2008). Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Umar, H., & Sanjaya J. G. (2016). Analisis biaya dan pendapatan pada usahatani padi (*Oryza Sativa* L) di Desa Cot Geundreut Aceh Besar. *Jurnal Politeknik Indonesia*.